

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Non-Fungible Token (NFT) telah mengemuka sebagai revolusi baru dalam pengelolaan dan pemanfaatan aset digital, menciptakan dimensi baru dalam ekonomi digital. *NFT* adalah representasi unik dari kepemilikan aset digital, yang dapat diperjualbelikan dan dimiliki seolah-olah merupakan aset fisik. Kemiripan ini berakar pada prinsip autentisitas dan kelangkaan, di mana setiap *Token* memiliki identitas khusus yang membuatnya tidak dapat diduplikasi atau direplikasi dengan sempurna. Dalam konteks industri kreatif, terutama bagi seniman dan kreator, *NFT* muncul sebagai peluang emas untuk memonetisasi karya seni digital mereka dengan lebih efisien dan inovatif (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2022).

Kehadiran *NFT* tidak hanya memberikan nilai lebih pada karya seniman melalui mekanisme baru yang otentik dan terverifikasi, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan dan pemulihan ekonomi Indonesia. menyoroti bagaimana *NFT* dapat menjadi katalis yang mendorong percepatan dalam siklus ekonomi, melalui penyederhanaan proses monetisasi untuk kreator dan peningkatan likuiditas aset digital. Dalam lanskap yang terus berubah dan penuh dengan inovasi, pemahaman yang mendalam tentang *NFT* dan pemanfaatannya yang optimal adalah kunci untuk memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh teknologi ini dan merangsang pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam era digital yang semakin mendominasi (Mahardika, 2022).

Era digital saat ini telah dibumbui oleh munculnya inovasi monumental yang dikenal sebagai *Non-Fungible Token (NFT)*. Penelitian dan observasi terkini menyoroti bagaimana dunia telah dihanyutkan oleh ombak pertumbuhan dan penerimaan *NFT* yang luar biasa. Pada tiga bulan pertama tahun 2021, sebuah fenomena tanpa preseden telah terungkap di mana nilai transaksi global *NFT* telah mencapai angka yang mempesona, melampaui 2 miliar dolar Amerika Serikat. Ini merupakan suatu titik balik yang menakjubkan, mewakili suatu lonjakan eksponensial sebesar 2.100 persen jika dibandingkan dengan data pada kuartal keempat tahun 2020 (Riyanto & Pratomo, 2021).

Statistik ini tidak hanya menyajikan sekilas pandang tentang adaptasi dan asimilasi yang cepat terhadap teknologi *NFT*, tetapi juga menyoroti sebuah transisi dan evolusi dalam preferensi dan strategi investasi di era digital. Lanskap ekonomi digital tampaknya telah dirubah dan diperkaya, dengan *NFT* yang membuka horison baru dan menciptakan paradigma baru dalam berbagai industri, termasuk seni dan real estat. Data ini mencerminkan bukan hanya suatu

fase transisi tetapi juga awal dari suatu era dimana kepercayaan, nilai, dan ekspresi kreatif diintegrasikan dan direfleksikan melalui media *NFT* dalam ekosistem digital yang dinamis (Hajji, 2022).

Era digital telah menginfiltrasi dan mereformasi berbagai aspek kehidupan dan budaya, termasuk cara kita mengapresiasi dan berinteraksi dengan karya seni dan ekspresi kreatif lainnya. Adaptasi terhadap digitalisasi, yang semakin menjadi keharusan dalam dunia kontemporer, telah mendorong perubahan paradigma dalam apresiasi terhadap seni. Masyarakat saat ini, meski masih ada yang memegang teguh kecintaan terhadap karya seni dalam bentuk fisik, mulai membuka mata dan hati mereka terhadap eksplorasi dan apresiasi karya seni digital yang kaya dan beragam (Darmawan et al., 2006).

Peningkatan apresiasi terhadap karya digital ini tidak terlepas dari beberapa momen monumental yang telah menggemparkan dunia seni digital, salah satunya adalah penjualan karya seni digital *Non-Fungible Token (NFT)* oleh seniman terkenal, Mike Winkelmann, yang juga dikenal dengan nama Beeple. Fenomena ini tidak hanya mengukuhkan posisi *NFT* dalam dunia seni mainstream, tetapi juga mendorong pemahaman dan penerimaan yang lebih luas terhadap potensi dan nilai dari karya seni digital dalam ekosistem seni global. Ini menandai suatu era baru dalam dunia seni, di mana kreativitas dan inovasi tanpa henti dipersembahkan dan dirayakan dalam berbagai bentuk dan medium (Christie's, 2021).

Sebuah momen historis dalam dunia seni dan digitalisasi terjadi ketika Beeple, seniman yang telah mendobrak konvensi dan ekspektasi, mencetak sejarah dengan menjual karya digitalnya melalui Balai Lelang terkemuka, Christie's. Karya monumentalnya yang berjudul "Everydays: The First 5000 Days" berhasil mencapai nilai jual yang luar biasa, yakni 69,3 juta dolar AS, sebuah pencapaian yang mengejutkan yang telah menetapkan standar dan preseden baru dalam penilaian dan apresiasi terhadap karya seni digital (Kastrenakes, 2021).

Kemenangan ini bukan hanya sebuah pencapaian pribadi bagi Beeple sebagai seniman, tetapi juga suatu titik balik dalam pengakuan dan validasi terhadap kredibilitas, potensi, dan nilai intrinsik karya seni digital. Ini membuka mata dunia terhadap dimensi baru dari seni sebagai aset investasi yang layak, mengukuhkan tempatnya dalam spectrum apresiasi seni dan investasi. Karya seni digital kini dilihat tidak hanya sebagai ekspresi kreatifitas dan inovasi, tetapi juga sebagai aset dengan nilai moneter yang substansial, yang dapat tumbuh dan dihargai dalam konteks pasar seni global (Wisanggeni, 2021).

Dalam evolusi pasar seni yang dinamis dan beragam, beberapa faktor kunci telah muncul sebagai katalis yang mendorong minat dan investasi dalam *Non-Fungible Token (NFT)* sebagai medium ekspresi seni dan aset berharga. Salah satu alasan utama adalah keamanan dan otentisitas yang dijanjikan oleh teknologi *Blockchain*. Dengan menggunakan *Blockchain*, setiap karya *NFT* disimpan dengan aman dan diverifikasi secara menyeluruh, memberikan lapisan kepercayaan dan transparansi yang tak tertandingi. Ini memungkinkan seniman untuk menyajikan karya mereka dengan kebebasan dan fleksibilitas yang belum pernah ada sebelumnya, memastikan bahwa karya mereka dijual dengan cara yang otentik dan transparan (Setyawan *et al.*, 2022).

Kemajuan teknologi, khususnya dalam ranah *Non-Fungible Token (NFT)* dan *Blockchain*, telah mengubah landasan kepercayaan dan ekspektasi dalam dunia seni dan investasi. Bagi para pembeli atau investor, teknologi ini menyajikan suatu tingkat kepastian dan jaminan yang revolusioner mengenai keaslian dan eksklusivitas kepemilikan karya seni. Mereka diberikan jaminan tidak hanya dalam bentuk otentisitas karya, tetapi juga dalam bentuk hak eksklusif yang jelas dan tak tergoyahkan atas karya yang mereka investasikan (TrihaNondo & Sadono, 2023).

Faktor-faktor ini, yang mendefinisikan dan mempengaruhi kepercayaan dan keamanan, telah menjadi pendorong utama dalam munculnya dan penerimaan suatu era baru dalam apresiasi dan investasi seni. *NFT* dan karya digital, dengan landasan teknologi yang kokoh, berdiri sebagai bentuk ekspresi kreatif yang diakui, dihargai, dan dirayakan oleh masyarakat modern dengan cara yang belum pernah terjadi sebelumnya. Karya-karya ini, diterjemahkan melalui berbagai medium dan bentuk, menjadi simbol dari diversifikasi, inovasi, dan kekayaan dalam ekspresi kreatif, mencerminkan suatu pergeseran paradigma dalam persepsi, pemahaman, dan nilai seni di tengah masyarakat era digital (Arifianto & Wulandari, 2023).



Gambar 1. 1 *Everydays: The First 5000 Days*

(Sumber: <https://onlineonly.christies.com/s/beeple-first-5000-days/beeple-b-1981-1/112924>)

Non-Fungible Token (NFT) telah berdiri sebagai pelopor dan revolusioner dalam lanskap digital dan kesenian kontemporer. Menyatu dengan teknologi *Blockchain*, *NFT* hadir sebagai aset digital yang memiliki ciri khas unik dan otentisitas yang membedakannya dari aset digital lainnya. Karakteristiknya yang tidak dapat digandakan atau direplikasi menciptakan suatu nilai keunikan dan eksklusivitas dalam setiap karya atau objek yang diwakilkan sebagai *NFT* (Ibnu, 2021).

Berbeda dengan mata uang kripto konvensional seperti Bitcoin atau Ethereum, yang bersifat *Fungible* dan dapat saling ditukar dengan unit yang sama, *NFT* membawa dimensi baru dalam dunia aset digital. Keunikan dan spesifisitas setiap *NFT* tidak hanya menambahkan nilai ekonomi, tetapi juga mengembangkan dan memperluas cara kita mengapresiasi, mengonsumsi, dan berinvestasi dalam karya seni dan konten digital. Ini telah membuka pintu untuk inovasi dan komersialisasi yang lebih luas dalam ekosistem kreatif dan digital, memungkinkan berbagai bentuk ekspresi, ide, dan karya untuk mendapatkan pengakuan dan nilai yang sesuai di pasar global (Sugiharto & Musa, 2022).

NFT tidak hanya sebatas alat tukar; ia merupakan representasi digital dari kepemilikan aset, seperti karya seni. Hal ini memungkinkan seniman digital, termasuk banyak talenta dari Indonesia, untuk menjual karya mereka secara global melalui berbagai *Platform NFT* internasional. Seniman mendapati peluang untuk mendapatkan pengakuan dan kompensasi

yang adil atas kreativitas dan kerja keras mereka. Ini mengakibatkan peningkatan apresiasi dan penghargaan terhadap nilai dan keunikan karya seni yang dihasilkan. *Platform* jual beli *NFT*, dengan sistem lelangnya, telah menjadi tempat di mana seni dan teknologi berkolaborasi, menciptakan ekosistem baru yang dinamis untuk transaksi dan pertukaran nilai. Dengan begitu, *NFT* potensial untuk mengubah paradigma dan fungsi tradisional galeri atau museum seni, menjadikannya lebih adaptif dan relevan dalam era digital (Cuen, 2021).

Pasar *Non-Fungible Token (NFT)* merupakan cerminan dari dinamika dan fluktuasi yang inheren dalam ekosistem ekonomi digital. Ada kalanya pasar mengalami periode ketidakstabilan, di mana harga dan volume penjualan *NFT* menunjukkan penurunan, yang mencerminkan mekanisme koreksi pasar dan penyesuaian terhadap penilaian aset seni. Koreksi ini mencerminkan suatu penyesuaian terhadap nilai intrinsik karya seni, memastikan bahwa penilaian tidak semata-mata didasarkan pada faktor kelangkaan atau popularitas, tetapi lebih mencerminkan esensi dan kualitas karya itu sendiri (Santosa, 2023).

Namun, meskipun menghadapi tantangan dan ketidakpastian, dalam perspektif jangka panjang, *NFT* menunjukkan ketahanan dan tendensi pertumbuhan yang positif. Ini merupakan indikator dari potensi vitalitas dan ketahanannya dalam merespon, beradaptasi, dan berkembang sesuai dengan tren dan permintaan pasar. Dengan meningkatnya partisipasi dan minat dalam ekosistem kripto dan *NFT*, proyeksi untuk pertumbuhan dan perkembangan *NFT* tampaknya akan terus menguat, mengukuhkannya sebagai suatu alternatif yang berharga dan inovatif dalam presentasi, apresiasi, dan investasi dalam karya seni, paralel atau bahkan sebagai alternatif terhadap galeri dan museum konvensional (Capone, 2021).

Era modern saat ini telah disibukkan dengan trend baru dalam dunia seni, yaitu *Non-Fungible Token (NFT)*, yang dengan pesatnya menarik minat seniman dan desainer muda. Fenomena ini seolah mengulang kisah kegemilangan seni rupa di Indonesia pada awal tahun 2002, sebuah era di mana pasar dibanjiri oleh karya-karya seniman muda, dan transaksi jual beli karya seni merajalela. Kala itu, kurator dan kolektor menjumpai keuntungan finansial yang signifikan, namun, ini juga menimbulkan masalah. Pasar seni rupa dipenuhi dengan karya-karya yang belum matang secara teknis dan konseptual, dan karya-karya ini, dengan entengnya, ditempatkan sejajar dengan hasil karya seniman-seniman berpengalaman dan terpandang (Cánovas del Castillo, 2023).

Tren tersebut, walau pada awalnya menjanjikan, akhirnya menuju ke arah yang kurang menggembirakan. Pasar seni mengalami kejenuhan, dan terjadilah ‘bubble’ harga karya seni, sebuah fenomena di mana harga-harga tidak wajar dan tidak proporsional terbentuk, yang akhirnya meledak dan menyebabkan harga karya seni rupa merosot drastis. Fenomena ini juga diiringi dengan munculnya karya-karya palsu dan seniman "karbitan" yang cepat meredup dan lenyap dari peredaran. Kini, hampir dua dekade kemudian, kita menyaksikan kebangkitan serupa dalam bentuk *NFT*, yang kini tengah menggema dan meresonansi di ruang-ruang digital dan media sosial Indonesia. Sebuah fenomena yang mengisyaratkan bahwa sejarah, dalam beberapa cara, mungkin tengah mengulang dirinya sendiri dalam konteks dan medium yang berbeda (Tunggal, 2022).

Non-Fungible Token dianggap sebagai salah satu upaya yang menjadi alternatif baru dari Seni rupa dan Desain bisa dimodifikasi secara demokratis. *Non-Fungible Token* di Indonesia merupakan hal yang baru. Sejak berita CEO Twitter, Jack Dorsey yang berhasil menjual postingan tweet pertamanya dalam bentuk *Non-Fungible Token* dengan harga 2.5 juta dolar amerika serikat atau setara dengan 36 miliar rupiah, mengakibatkan topik *Non-Fungible Token* di Indonesia meroket. Pasalnya, ciutan tweet yang dijual oleh Jack Dorsey hanya berisi tulisan “*just setting up my twttr*”. Para Seniman, Desainer, Aktivis media sosial, *Trendsetter*, dan *Technology Enthusiast* di Indonesia, mulai mempelajari aset digital dan merasa *Non-Fungible Token* adalah upaya menuju tatanan ekonomi digital masa depan yang lebih demokratis (Pratama, 2021).



Gambar 1. 2 NFT Cuitan Tweet pertama Jack Dorsey yang lelang di *Valuables By Cent*

(Sumber: <https://v.cent.co/tweet/20>).

Dengan mengenal dan mendaftarkan karyanya di *Non-Fungible Token*, Seniman akan mendapatkan kemudahan dalam penjualan karya dengan nilai jual terjaga berdasarkan otentikasi karya yang dimiliki. Sebagai contoh sukses Seniman digital, Ruanth Chrisley

Thyssen yang telah masuk dalam dunia *Non-Fungible Token* sejak 2017. Pada event AMJO 2021, Ruanth Chrisley Thyssen berkolaborasi dengan animator Cindy Thyssen untuk menampilkan karya seni kolaborasi *Non-Fungible Token* berjudul “53 Never Forgotten” untuk mengenang kepergian pahlawan kapal selam KRI (Kapal Perang Republik Indonesia) Nanggala 402. Ruanth Chrisley Thyssen, sound designer yang pernah masuk sebagai nominasi Oscar dan Bafta merancang suara air dengan diiringi animasi loop 53 detik dari kapal selam yang mengambang di lapisan gelombang air. Karyanya mengandung unsur 53 sejumlah jumlah awak kapal yang gugur. Berkat *Non-Fungible Token*, Rhuant telah berhasil menjual 1.700 dari 5.300 buah edisi pada karya Rhuant dan 500 diantaranya telah diberikan secara gratis kepada peserta yang mengikuti lokakarya AMJO). Hasil penjualan akan disumbangkan ke keluarga korban (Azzahra, 2021).



Gambar 1. 3 Karya 53 Never Forgotten di Platform NFT objkt.com

(Sumber: <https://objkt.com/asset/hicetunc/85070>).

Pertumbuhan transaksi *Non-Fungible Token* terus mengalami lonjakan yang signifikan. Dilihat dari volume penjualan *Non-Fungible Token* mencapai 10.7 miliar dolar amerika serikat pada kuartal 3 2021. Pada kuartal 2 2021 lalu, volume penjualan *Non-Fungible Token* baru mencapai 1.3 miliar dolar amerika serikat, dimana hal itu volume penjualan naik 8 kali lipat. Hal tersebut menyatakan bahwa *Non-Fungible Token* sudah semakin diterima oleh masyarakat dan pertumbuhan yang tinggi. Para investor *Non-Fungible Token* di berbagai negara sudah bisa menjadi spekulasi dan tahu bagaimana cara untuk melakukan *Flip*. *Flip* merupakan metode membeli sebuah produk, dalam karya *Non-Fungible Token*, untuk kemudian dapat diperjualkan lagi dengan harga yang lebih tinggi dari sebelumnya (Nabila, 2021).

Berdasarkan permasalahan dan fenomena tersebut, penulis ingin membuat Perancangan *Video Explainer* Berbasis Animasi Tentang Pedoman *Non-Fungible Token* Bagi Seniman

Indonesia sebagai upaya untuk memperkenalkan dunia *Non-Fungible Token* untuk Seniman Indonesia. Dengan adanya animasi *Explainer* ini, pengguna dapat memahami cara kerja *Non-Fungible Token* mulai dari pengertian yang ada pada *Non-Fungible Token*, cara mendaftar, cara membayar, cara membeli, hingga daftar *Marketplace Non-Fungible Token* dengan masing masing *Level* yang dapat ditempuh. *Video Explainer* berbasis animasi dapat membantu pengguna untuk lebih mudah dalam memahami isi pedoman yang terdapat pada *Non-Fungible Token* (Oswaldo, 2022).

Dalam era digital yang penuh dengan inovasi, "*Explainer Video*" muncul sebagai salah satu alat komunikasi dan penyampaian informasi yang efisien dan efektif. Mengadaptasi prinsip-prinsip desain dan visualisasi yang menarik, *Explainer Video* telah mengubah cara kita mengonsumsi informasi dan pengetahuan. Dibuat dengan durasi yang singkat, yakni antara satu hingga tiga menit, video jenis ini disusun dengan cermat untuk menyajikan informasi secara langsung, relevan, dan mudah dipahami oleh audiensnya. Fokus utama dari *Explainer Video* terletak pada penyajian fakta-fakta dengan dukungan visualisasi yang kuat, mencakup ilustrasi animasi, grafis berkualitas tinggi, foto-foto menarik, dan teks-teks yang informatif. Semua elemen ini digabungkan secara harmonis untuk membangun pemahaman dan retensi informasi yang lebih baik oleh Penonton, menjadikannya sebagai sumber informasi dan sarana pembelajaran yang sangat berharga. (Krämer & Böhrs, 2018).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Terdapat kesenjangan informasi dan pemahaman yang luas mengenai apa itu *NFT*, bagaimana cara kerjanya, dan implikasinya dalam ekonomi digital, khususnya bagi seniman dan kreator. Kekurangan informasi ini dapat menghambat seniman dan investor dalam memanfaatkan potensi penuh dari *NFT*.
2. Terdapat kebutuhan untuk metode penyampaian informasi yang lebih efektif dan mudah diakses yang dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang *NFT*. *Video Explainer*, dengan penggunaan animasi dan narasi yang jelas, dapat menjadi alat penting dalam menyediakan informasi yang relevan dan mudah dipahami tentang *NFT* kepada seniman dan publik umum.
3. Tantangan dalam mengintegrasikan *NFT* dalam ekosistem seni dan ekonomi digital yang ada di Indonesia. Ini meliputi mengatasi hambatan dalam penerimaan *NFT* sebagai medium yang sah dalam seni dan investasi, serta memahami bagaimana *NFT* dapat berdampak positif terhadap ekonomi kreatif dan pertumbuhan ekonomi digital.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

Dari latar belakang yang disajikan, rumusan masalahnya adalah bagaimana meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai Non-Fungible Tokens (*NFT*) di kalangan seniman dan masyarakat umum di Indonesia. Meskipun *NFT* telah muncul sebagai alat penting dalam ekonomi digital, banyak seniman dan kreator di Indonesia belum sepenuhnya memahami potensi dan cara kerja *NFT*. Hal ini menyebabkan mereka belum dapat memanfaatkan sepenuhnya peluang yang ditawarkan *NFT* untuk monetisasi karya seni digital. Solusinya adalah pengembangan dan penerapan *Video Explainer* berbasis animasi. Video ini akan menyediakan penjelasan yang jelas dan mudah dipahami tentang *NFT*. Dengan pendekatan visual yang menarik dan penyampaian informasi yang efektif, *Video Explainer* ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan minat terhadap *NFT*, membantu seniman dan masyarakat umum di Indonesia untuk mengakses dan memanfaatkan teknologi revolusioner ini dalam dunia seni dan ekonomi digital. Jadi pertanyaannya adalah;

Bagaimana merancang *Video Explainer* berbasis animasi yang tepat, efektif, dan menarik tentang pedoman *Non-Fungible Token* bagi Seniman Indonesia?

1.4 Batasan Masalah

Perancangan ini memiliki batasan masalah yang diantaranya;

1. Perancangan *Video Explainer Video* ini memfokuskan pada pedoman *Non-Fungible Token* untuk Seniman Indonesia, mulai dari manfaat dan wajib mengetahui dunia *Non-Fungible Token*. seperti; memahami cara kerja *Non-Fungible Token* secara detail, memperbanyak portofolio karya, dapat menghasilkan uang sampingan dalam menjual karya, mengikuti komunitas *Non-Fungible Token* untuk berdiskusi dengan kreator *Non-Fungible Token* lain, dapat membantu Seniman Indonesia untuk bisa berkembang dan menunjukkan kreativitas dalam karya.
2. *Video Explainer* ini berfokus pada pedoman basic *Non-Fungible Token* yang memiliki alur pada setiap penjelasannya, mulai dari pengertian *Non-Fungible Token*, cara memasuki dunia *Non-Fungible Token*, transaksi dalam *Non-Fungible Token*, hingga manfaat yang didapat pada *Non-Fungible Token*.
3. *Video Explainer* ini diterbitkan secara online pada Platform YouTube supaya mempermudah dalam mengakses Video yang akan ditonton, dengan disertai publikasi melalui beberapa Platform sosial media seperti Instagram & Twitter.

1.5 Tujuan Perancangan

Perancangan ini memiliki tujuan, diantaranya sebagai berikut:

1. Memberi pemahaman tentang pedoman *Non-Fungible Token* untuk Seniman Indonesia.
2. Menggali informasi melalui literasi yang memiliki keterkaitan dengan pedoman *Non-Fungible Token* dan apa saja yang harus diketahui saat masuk dalam dunia *Non-Fungible Token*.
3. Menciptakan media edukasi yang tepat dan efektif, serta menarik dalam menyampaikan informasi dan animasi mengenai edoman *Non-Fungible Token* untuk Seniman Indonesia.

1.6 Manfaat Perancangan

Melalui perancangan ini, diharapkan memiliki beberapa pencapaian seperti;

1. Untuk memberi pemahaman tentang pedoman dan pemahaman *Non-Fungible Token*, sebagai ilmu dan informasi yang bisa diterapkan pada Seniman untuk berkarir dalam dunia *Non Fungible Token*.
2. Untuk menambah bahan literasi mengenai pedoman *Non-Fungible Token* mengenai manfaat untuk Seniman Indonesia.
3. Untuk menciptakan media edukasi yang tepat dan efektif, serta menarik dalam menyampaikan informasi dan animasi mengenai Pedoman *Non-Fungible Token* untuk Seniman Indonesia.